PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HAK ASASI MANUSIA PADA MATERI PKN KELAS X SMAN 1 MOJO

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi PPKn FKIP

OLEH :

NILA PUTRI PAMUNGKAS

NPM. 11.1.01.03.0006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

2016

Skripsi Oleh :

NILA PUTRI PAMUNGKAS

NPM. 11.1.01.03.0006

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HAK ASASI MANUSIA PADA MATERI PKN SISWA KELAS X SMAN 1 MOJO

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PPKN FKIP UNP Kediri

Tanggal : 5 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Suratman, S.H, M.Pd	Nursalim, S.Pd, M.H
NIDN. 0719036102	NIDN. 0005016901

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

NILA PUTRI PAMUNGKAS
NPM : 11.1.01.03.0006

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HAK ASASI MANUSIA PADA MATERI PKn KELAS X SMA NEGERI 1MOJO

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan PPKn FKIP UNP Kediri
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: **Suratman,S.H,M.Pd**	
2. Penguji I	: **Agus Widodo,S.Pd,M.Pd**	
3. Penguji II	: **Nursalim,S.Pd,M.H**	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr.Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HAK ASASI MANUSIA PADA MATERI PKN KELASX SMAN 1 MOJO

NILA PUTRI PAMUNGKAS

NPM : 11.1.01.03.0006

Email : nila_putri21@ymail.com

Agus widodo, S.Pd, M.H dan Nursalim, S.Pd, M.H.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

NILA PUTRI PAMUNGKAS, ***Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap kemampuan Mendeskripsikan Hak Asasi Manusia Pada Materi PKn Kelas X SMAN 1 Mojo***, Skripsi, PKn, FKIP, UNP Kediri, 2016.

Kata Kunci: model pembelajaran, Tipe Numbered Heads Together, kemampuan mendeskripsikan hak asasi manusia, materi hak asasi manusia.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran PKn di SMA masih dirasa sulit untuk dipahami oleh peserta didik karena sebagian dari mereka bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan PKn sebagai disiplin ilmu yang mengkaji persoalan secara interdisipliner, bukan semata –mata hanya mengajarkan pasal-pasal Undang-Undang Dasar (UUD). Tapi lebih jauh PKn mengkaji perilaku warga negara dalam hubungannya dangan warga negara lain dan alam sekitarnya. Obyek studi PKn adalah warga negara dalam hubungannya dalam organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan negara

Salah satu penyebab peserta didik merasa bosan ketika proses pembelajaran PKn berlangsung adalah pemilihan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang kurang tepat. Sekarang ini, masih terdapat guru yang mengajar PKn dengan metode ceramah saja tanpa diimbangi dengan model pembelajaran/strategi pembelajaran yang menarik. Hal tersebut nampak dari motivasi belajar peserta didik kurang bersemangat dan rendah sehingga hasil belajar mereka juga rendah/kurang maksimal.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan siswa dalam mendeskripsikan hak asasi manusia yang diajar dengan model pembelajaran konvensional? (2) Bagaimana kemampuan siswa dalam mendeskripsikan hak asasi manusia yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif numbered heads together? (3) Adakah pengaruh modelpembelajaran kooperatif tipe numbered heads together terhadap kemampuan mendeskripsikan hak asasi manusia?

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together dengan subyek siswa kelas X SMAN 1 Mojo, untuk kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional, rata-rata post-test siswa adalah 70,77. Sedangkan untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together, rata-rata poste-test siswa adalah 80.

Berdasarkan perhitungan analisis data, maka didapat bahwa Sig. (2-tailed) 0,000 ≤ 0,01 sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak. Jadi, kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together terhadap kemampuan mendeskripsikan hak asasi manusia pada materi PKn siswa kelas X SMAN 1 Mojo.

I. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang membangun. Sebagai negara yang sedang berkembang tentu memiliki banyak permasalan yang harus di pecahkan. Salah satu permasalahan yang harus di hadapi oleh pemerintah adalah masalah pendidikan. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus, baik oleh masyarakat maupun pemerintah.

Pendidikan adalah salah satu usaha manusia yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak-anak menuju kearah suatu tujuan yakni manusia yang tinggi mental, moral, dan budi pekertinya serta kuat keyakinan agamanya, tinggi kecerdasan dan ketrampilannya serta kuat dan sehat jasmani maupun rohaninya(Suyati, 2007: 1).

Sedangkan menurut Daryanto (2007: 1), pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunnyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan ialah pimpinan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat (Daryanto,2007: 1).

Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat memgembangkan bakat, potensi, dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa).

Pendidikan mempunyai peranan penting yaitu mempersiapkan peserta didik agar memperoleh kesuksesan dalam karir dan kehidupan pribadi, serta berprestasi dalam pembangunan masyarakat, dalam hal ini guru

memegang peranan penting (Udi susiawandoko,2010: 1).

Pendidikan di Indonesia pada masa sekarang ini memerlukan suatu pembeharuaan dibidang pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvesional, maka perlu diupayakan metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran yang lebih baik.

Pendidikan PKn sebagai disiplin ilmu yang mengkaji persoalan secara interdisipliner, bukan semata –mata hanya mengajarkan pasal-pasal Undang-Undang Dasar (UUD). Tapi lebih jauh PKn mengkaji perilaku warga negara dalam hubungannya dangan warga negara lain dan alam sekitarnya. Obyek studi PKn adalah warga negara dalam hubungannya dalam organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan negara.

Menurut Soemantri (2001) termasuk dalam obyek studi civics ialah : tingkah laku, tipe pertumbuhan pikir, potensi yang ada dalam setiap diri warga negara, hak dan kwajiban, cita-cita dan aspirasi, kesadaran (patriotism, nasionalisme, pengertian internasional, moral pancasila), usaha atau sadar kegiatan partisipasi serta tanggung jawab.

Dalam peraturan Mentri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tentang Standar isi, dinyatakan bahwa tujuan PKn adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab,dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa yang lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan

dunia secara langsung atau tidaqk langsaung dengan memanfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa pernyataan seperti diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan dalam rangka melaksanakan fungsi PKN, makna peran guru PKN sangatlah penting. Peran guru dalam hal ini adalah menciptakan dan bertanggung jawab untuk menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan siwa belajar dengan optimal. Didalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu model yang dipaki untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe "Numbered Heads Together". Model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together, memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Tehnik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik, memahami dan mengalami langsung saat mempelajari mata pelajaran PKN khususnya mempelajari HAM (Hak Asasi Manusia). Serta konsep-konsep yang tertanam dapat diterapkan dalm kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peniliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas X SMAN 1 MOJO".**

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sebab data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kemampuan siswa setelah proses pembelajaran yang berupa angka atau nilai.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mreupakan data kuantitatif yang didapat melalui proses. Postest (tes kemampuan akhir) bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Peneliti melaksanakan penelitian di SMAN 1 Mojo, kecamatan Mojo kabupaten Kediri.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN I Mojo. Terdiri dari 7 kelas X, setiap kelas masing-masing memiliki jumlah 40 siswa dan jumlah keseluruhan siswa kelas X 287 siswa.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik teknik sampling yaitu : mengambil 2 (kelas). Teknik sampling dengan cara diundi atau diacak diperoleh dua kelas sebagai sampling yaitu X 1 dan X 2 jumlah 78 peserta didik. Pengambilan sampel yaitu 2 kelas, yaitu :

a. Kelas X 1 (kelas Eksperimen) sebagai eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif numbered heads together.
b. Kelas X 2 (kelas kontrol) sebagai kontrol 2 menggunakan model pembelajaran konvensional.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Data hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together

Tabel 4.1

Data statistik kelas eksperimen

Statistics

		K.Eksperimen.X1
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		80.00
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		10.260
Minimum		60
Maximum		100
Sum		3120

berdasarkan data statistik penelitian diatas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh dari 39 siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together yaitu 80. Untuk nilai mediannya yaitu 80 dan standart deviasi 10,26 sedangkan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100. Nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraa (PKn) adalah 75. Dilihat dari nilai rata-rata yaitu 80, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mendeskripsikan hak asasi manusia pada kelas ekpserimen memuaskan dan mencapai diatas KKM.

Tabel 4.2

Data Frekuensi Perolehan Nilai Kelas Eksperimen

K.Eksperimen.X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	5.1	5.1	5.1
	70	11	28.2	28.2	33.3
	80	14	35.9	35.9	69.2
	90	9	23.1	23.1	92.3
	100	3	7.7	7.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Dari data diatas dapat diketahui frekuensi perolehan nilai 60 sebanyak 2 siswa. Untuk frekuensi 70 sebanyak

11 siswa, sedangkan frekuensi nilai 80 sebanyak 14 siswa. Frekuensi nilai 90 sebanyak 9 siswa, dan untuk frekuensi nilai 100 sebanyak 3 siswa.

Gambar 4.1

Diagram batang hasil belajar kelas eksperimen

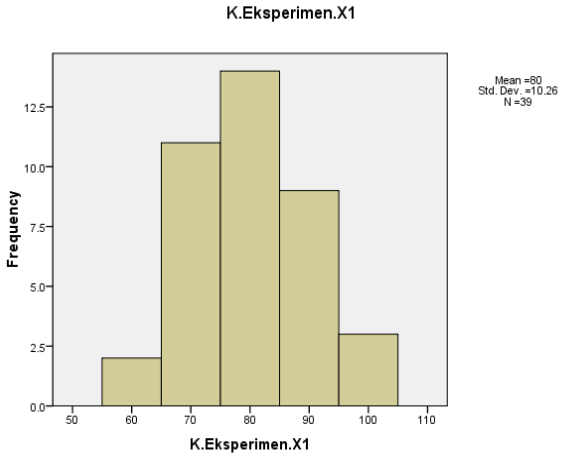

Berdasarkan diagram batang diatas, dapat dilihat ragam nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen. Untuk prosentase nilai 60 sebesar 5,1%, prosentase nilai 70 sebesar 28,2%. Sedangkan prosentasi nilai 80 sebesar 35,9%, prosentase nilai 90 sebesar 23,1%, dan prosentase nilai 100 sebesar 7,7%.

2. Data hasil belajar kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.3

Statistics

		K.Kontrol.X2
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		70.77
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		11.559
Minimum		40
Maximum		90
Sum		2760

kelas Kontrol X2

Berdasarkan data statistik penelitian diatas, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh dari

39 siswa pada kelas Kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu 70,77 . Untuk nilai mediannya yaitu 70, sedangkan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 90. Nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 75. Dilihat dari nilai rata-rata yaitu 70,77, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mendeskripsikan hak asasi manusia pada kelas kontrol kurang memuaskan

Tabel 4.4

Data Frekuensi Perolehan Nilai Kelas Kontrol

K.Kontrol.X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	2.6	2.6	2.6
	50	3	7.7	7.7	10.3
	60	5	12.8	12.8	23.1
	70	17	43.6	43.6	66.7
	80	9	23.1	23.1	89.7
	90	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Dari data diatas dapat diketahui frekuensi perolehan nilai 40 sebanyak 1 siswa, frekuensi perolehan nilai 50 sebanyak 3 siswa. Untuk nilai 60 sebanyak 5 siswa, sedangkan frekuensi nilai 70 sebanyak 17 siswa. Frekuensi nilai 80 sebanyak 9 siswa, dan frekuensi nilai 90 sebanyak 4 sisw

Gambar 4.2

Diagram batang hasil belajar kelas kontrol

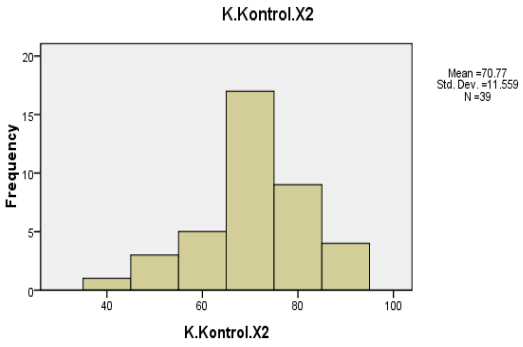

Berdasarkan diagram batang diatas, dapat dilihat ragam nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen. Untuk prosentase nilai 40 sebesar 2,6%, prosentase nilai 50 sebesar 7,7%, prosentase nilai 60 sebesar 12,8%. Sedangkan prosentasi nilai 70 sebesar 43,6%, prosentase nilai 80 sebesar 23,1%. Dan untuk prosentase nilai 90 sebesar 10,3%.

Kesimpulan

Setelah menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian pada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menerapkan model konvensional pada kelas kontrol dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together terhadap kemampuan mendeskripsikan hak asasi manusia pada siswa kelas X SMAN I Mojo, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada siswa kelas X2 atau kelas kontrol untuk kemampuan mendeskripsikan hak asasi manusia ternyata kurang memuaskan dibanding dengan hasil belajar pada siswa kelas X I. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelas X2 yaitu, 70,77 sedangkan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.
2. Hasil belajar pada siswa kelas X I atau kelas eksperimen untuk untuk kemampuan mendeskripsikan hak asasi manusia sangat memuaskan atau dengan kata lain siswa yang mendapat nilai diatas KKM lebih banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test kelas X I yaitu, 80.
3. Berdasarkan hasil analisis data, maka didapat bahwa t_{hitung} 3.730 $\geq$ 2.382 sehingga Ho

ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh yang Sangat Signifikan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Hak Asasi Manusia Pada materi PKn Siswa Kelas X SMAN I Mojo".

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta .

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.

Atin, Triyana. 2008. *Model kooperatif NHT.* Malang : Genius Media

Basrowi. 2006. *Hak Asasi Manusia.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Daryanto. 2007. *Strategi pembelajaran kewarganegaraan.* Yogyakarta : Penerbit Ombak

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia Pustaka Keluarga.

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Lismiati. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournamnet (TGT) untuk meningkatkan pretasi belajar matematika pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat siswa MTs An – Nahar Pogar Tunglur Badas kelas VII.* Skripsi UNP Kediri.

Mundir. 2013. *Statistik pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi & Tesis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.